

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan terkait investasi mereka. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, seperti para pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat yang sangat berguna dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investor dan juga dalam menjalin komunikasi yang efektif antara berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan.

Mempublikasikan laporan keuangan perlu dilakukan secara tepat waktu kepada *stakeholder* agar ketika dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, informasi tersebut tidak akan kehilangan manfaatnya (Ha *et al.*, 2018). Dalam hal ini, auditor harus memperhatikan panjang pendeknya rentang waktu pelaksanaan audit dilakukan. Penting bagi perusahaan atau entitas untuk memastikan bahwa laporan keuangannya disiapkan, diaudit, dan disajikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penyajian laporan keuangan yang melebihi batas waktu tidak wajar, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Hal ini dapat memperburuk citra perusahaan di mata publik, yang pada akhirnya dapat

menurunkan kepercayaan publik terhadap kualitas informasi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut laporan keuangan harus memiliki 4 karakteristik, yaitu mudah dipahami (*understandable*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliable*) dan dapat dibandingkan (*comparable*) (PSAK, 2009). Namun, masih terdapat perusahaan yang melaksanakan penyajian informasi keuangan yang tidak akurat serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Maka, diperlukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen agar informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, reliabel, relevan dan handal. Terdapat aturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 14 /POJK.04/2022 pasal 7 ayat 1 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (2022), yang berbunyi:

“Apabila Laporan Keuangan Berkala telah diotorisasi oleh manajemen sebelum batas waktu penyampaian, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat Laporan Keuangan Berkala tersebut paling lama 2 (dua) hari setelah tanggal otorisasi.”

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan cara melakukan investasi pada anak perusahaan, kemudian ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan dan anak perusahaan meliputi bidang pusat perbelanjaan, sewa perkantoran, sewa apartemen, perhotelan dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan *property* dan *real estate* untuk menunjukkan potensi pertumbuhan serta menarik minat investor. Pada tahun 2019 perusahaan *property* dan *real estate* Bakrieland Development yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

mengalami permasalahan dimana auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan (TSPR) menemukan adanya beberapa transaksi yang nilainya diragukan kebenarannya. Transaksi tersebut antara lain terkait dengan investasi pada kerja sama operasi (KSO) dengan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) dan aset tanah di beberapa lokasi. Kasus-kasus hukum ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga membuat auditor tidak yakin atas keberlangsungan bisnis perusahaan di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kondisi keuangan perusahaan yang memburuk, serta banyaknya kasus hukum yang dihadapi, dan persaingan yang semakin ketat di industri properti (Saragih, 2019). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut

Hal yang sama juga terjadi pada Perusahaan Indonesia Prima Property yang dimana terjadi kenaikan beban pokok penjualan dan beban langsung perusahaan dari 49,34 miliar menjadi 50,34 miliar, sehingga kerugian yang dialami oleh PT Indonesia Prima Property yaitu sebesar Rp.235,10 miliar atau naik sebesar 38,20% yang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki rugi sebesar Rp170,62 miliar (Rizki, 2023). Auditor perlu melakukan lebih banyak prosedur untuk mendeteksi kecurangan dan memahami transaksi dan peristiwa yang lebih kompleks. Hal ini dapat menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang. Maka dari itu *audit report lag* yang semakin lama akan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki masalah pelaporan keuangan dapat berdampak pada *audit report lag*. *Audit report lag* merujuk pada waktu yang diperlukan oleh pihak auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan setelah akhir periode pelaporan. Hal – hal yang dapat mempengaruhi *audit report lag* antara lain: profitabilitas, *debt to assets ratio* dan reputasi KAP. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangan karena laba yang tinggi menunjukkan *good news* bagi perusahaan dan memiliki risiko salah saji yang rendah sehingga semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menganalisis laporan keuangan. *Debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Rasio ini berguna bagi investor dan kreditur untuk memahami tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam menjalankan operasinya dan melakukan investasi. Perusahaan yang menghasilkan *debt to asset ratio* yang rendah cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek daripada perusahaan yang menghasilkan *debt to asset ratio* yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *debt to asset* yang rendah memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga auditor memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor tidak perlu menghabiskan waktu yang lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Reputasi KAP dapat dilihat dari segi independensi yang dimiliki serta masa kerja yang lama juga menentukan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor. Perusahaan biasanya menunjuk KAP *Big Four* untuk melaksanakan proses pengauditan karena reputasinya dianggap baik. Apabila

proses pengauditan laporan keuangan dijalankan oleh KAP *Big Four*, maka tahapan pemeriksaan akan lebih cepat sehingga dapat mengurangi masalah *audit report lag*.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Ariyani (2014), mengungkapkan profitabilitas sangat berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana perusahaan yang meraih kerugian atau dapat dikatakan mencetak profitabilitas rendah akan memperlambat proses pengauditan laporan keuangan sehingga menyebabkan laporan auditan melewati batas waktu yang sudah ditentukan. Ketika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas laporan keuangan cenderung memiliki kebangkrutan sehingga auditor akan melakukan analisis lebih jauh untuk memastikan potensi terjadinya masalah keuangan ataupun kecurangan manajemen (Juanita & Satwiko, 2012). Dengan demikian *audit report lag* diduga dipengaruhi oleh profitabilitas, dalam menjalankan usaha atau bisnis, perusahaan berharap usaha tersebut dapat memberikan keuntungan. Maka dari itu dalam menjalankan usahanya analisis profitabilitas merupakan alat yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis ini dapat memberikan informasi penting bagi berbagai pihak, termasuk investor, manajemen, dan analis kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2017), Artaningrum et al. (2017), Melosa (2022), Deasy (2020), Ariyani (2014), Permana et al. (2020), memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas tinggi, akan memakan waktu lebih singkat dalam menerbitkan laporan keuangannya, karena auditor

memiliki kemudahan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dan lebih akurat (Gunawan, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019), dan Panjaitan (2018), menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi auditor dalam melakukan pekerjaannya atau lamanya audit delay, karena profitabilitas dikerjakan pada bagian keuangan perusahaan bukan dikerjakan oleh auditor. Auditor yang ditunjuk untuk melakukan audit sudah menyiapkan rencana dengan baik untuk melakukan audit atas siklus pendapatan dan pengeluaran. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda (Panjaitan, 2018).

Selain profitabilitas, *audit report lag* juga dapat dipengaruhi oleh *debt to assets ratio*. Menurut Kasmir (2019), *debt to assets ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Perusahaan yang menghasilkan *debt to asset ratio* yang rendah cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek daripada perusahaan yang menghasilkan *debt to asset ratio* yang tinggi. Tingginya *debt to asset ratio* akan memperpanjang *audit report lag* karena tingkat utang yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019), dan Melosa (2022), dan Artaningrum et al. (2017), Permana et al. (2020), memperoleh hasil *debt to assets*

ratio berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Utang yang tinggi mengakibatkan lebih banyak waktu yang diperlukan guna menyelesaikan proses audit. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan mengakibatkan auditor untuk lebih cermat dan lebih berhati-hati guna menyelenggarakan proses audit karena akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan (Melosa & Rohman, 2022). Namun penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2020), *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan tingkat utang perusahaan yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lama, namun apabila perusahaan dapat mengatur dengan baik kewajiban yang dimiliki, maka tidak akan menimbulkan kesulitan keuangan yang akan berdampak terhadap *audit report lag*.

Reputasi KAP juga berpengaruh pada *audit report lag*. Menurut Sari & Widanaputra (2016), reputasi KAP ialah suatu penilaian yang disematkan oleh publik, tentang nama besar yang dimiliki seorang auditor independen dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. KAP yang mempunyai kualitas yang tinggi biasanya mempunyai jaringan atau kerja sama dengan kantor akuntan di luar negeri yang bertaraf internasional. KAP kualitas internasional identik dengan standar yang cenderung tinggi seperti kualitas pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. Dengan demikian KAP yang memiliki reputasi yang baik, lebih dapat dipercaya pada hasil audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Hal ini dapat mengurangi tingkat permintaan informasi tambahan atau pemeriksaan yang lebih ketat, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairany Panjaitan & Hilmia Primasari (2018), memperoleh hasil reputasi kap berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki masalah asimetri informasi akan cepat terselesaikan ketika perusahaan tersebut menggunakan KAP big four, karena auditor dalam KAP big four biasanya lebih profesional, sehingga laporan audit akan cepat terselesaikan dan principal akan cepat mengetahui keadaan perusahaan tersebut, serta mengurangi risiko *audit delay* (Panjaitan, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan Gunawan (2017), dan Halim (2019), memperoleh hasil reputasi kap tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut karena setiap KAP pastinya akan berusaha secara maksimal untuk memberikan kualitas proses pengauditan yang terbaik kepada kliennya, sehingga baik KAP *The Big Four* ataupun *Non The Big Four* bukan jaminan ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan (Gunawan, 2017).

Penelitian ini dilakukan sebagai respons karena masih terdapat 30% perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami *audit report lag*, yang dimana hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang auditor. Dengan melakukan pengujian empiris terhadap pengaruh profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengurangi tingkat risiko *audit report lag*. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan reputasi KAP guna mendeteksi kasus *audit report lag* di Indonesia. Dengan demikian, melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan upaya lebih lanjut dalam mencegah *audit report lag* yang melebihi batas waktu pada

perusahaan *property* dan *real estate*. *Audit report lag* pada penelitian ini diukur berdasarkan rentang waktu dari tanggal tahun tutup buku hingga tanggal laporan audit.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu dan pelaporan keuangan dalam perusahaan *property dan real estate* seringkali melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Melalui hasil pengujian empiris dari pengaruh profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* sehingga dapat mengupayakan meminimalisir terjadinya rentang waktu pelaporan yang melebihi batas waktu setelah tanggal penutupan tahun buku. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* di Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 - 2022”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan menjelaskan *audit report lag* juga dapat terjadi di sektor *property* dan *real estate*, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
2. Apakah *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh *Audit Report Lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk memberi masukan dan menambah pengetahuan pembaca terkait pengaruh Profitabilitas, *Debt*

to Assets Ratio, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama para investor sebagai alat analisis untuk menilai resiko, juga dimanfaatkan auditor dan KAP dalam proses evaluasi kebijakan yang berguna untuk mengatasi penyebab *audit report lag*, sehingga diharapkan dapat meminimalkan *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut tersaji uraian tentang batang dari tubuh penelitian ini.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian kemudian dilanjutkan ke rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan hingga manfaat dari penelitian ini, baik manfaat secara teoritis dan praktik.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran teori yang digunakan yakni teori agensi, *audit report lag*, profitabilitas, *debt to assets ratio* dan Reputasi KAP. Bab ini juga menjelaskan pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas secara spesifik mulai dari ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan serta pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai pengujian statistik data, analisisnya serta membahas hasil pengujian pengaruh profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan Reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian, implikasinya terhadap pihak yang memiliki kepentingan, serta saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa dengan riset ini.